

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberi kesempatan untuk manajemen perusahaan menetapkan metode akuntansi sesuai dengan situasi yang dihadapi (Pamungkas & Setyawan, 2022). Namun, seringkali pilihan metode yang disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama pada perusahaan dengan aktivitas operasional yang kompleks. Contohnya terlihat pada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya, perusahaan BUMN di subsektor konstruksi. Perusahaan ini diketahui melaporkan ketidakselarasan antara laporan arus kas dan kinerja akhir (Sandria, 2023). Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo mencurigai adanya manipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan tampak baik (Idris, 2023). Kedua perusahaan tersebut menunjukkan laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi nyata. Seakan-akan mengalami keuntungan bertahun-tahun padahal arus kas tidak pernah positif (Tim CNN Indonesia, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan kegagalan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi yakni pendekatan hati-hati terhadap pelaporan keuangan, dimana menunda pengakuan pendapatan dan laba hingga terealisasi tetapi lebih cepat dalam pengakuan kerugian dan utang (Angela & Salim, 2020). Kedua perusahaan ini disebabkan oleh ketidakhati-hatian dan adanya kepentingan manajemen untuk melaporkan laba bersih secara *overstated*, sementara *cash flow* negatif (Binekasri, 2023). Kasus ini menjadi perhatian banyaknya kasus manipulasi dimana perusahaan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kenyataan. Teori keagenan sebagai langkah meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan investor atau kreditur dapat menekan tindak manipulasi laba dengan pengawasan yang tepat, sehingga akan bersikap lebih konservatisme (Suyono, Sudarno, Panjaitan, Junaedi, & Pakpahan, 2022). Perusahaan yang tidak menerapkan prinsip kehati-hatian berisiko menyebabkan kerugian, baik bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya

menghasilkan laporan keuangan berkualitas serta relevansi prinsip konservatisme akuntansi. Tujuannya adalah menyajikan gambaran yang lebih realistis terkait kondisi keuangan perusahaan dan meminimalisir ketidakpastian (Aziz & Januarti, 2024).

Berbagai faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *investment opportunity set* (IOS) dan *debt covenant*. Faktor pertama, IOS atau kumpulan peluang investasi adalah tantangan bagi manajer keuangan dalam mengalokasikan dana pada investasi yang diharapkan dapat menguntungkan secara maksimal. Manalu & Fiana (2023) mengungkapkan *investment opportunity set* berdampak kepada konservatisme akuntansi. Peningkatan rangkaian peluang investasi mencerminkan pertumbuhan perusahaan, yang selanjutnya mendorong penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif. Temuan ini bertentangan pada penelitian Sianturi, Manaroinsong, & Moroki (2024) yang mengungkapkan *investment opportunity set* tidak berdampak kepada konservatisme akuntansi. Faktor kedua, *debt covenant* yakni perjanjian hutang yang diberikan kreditur kepada peminjam guna membatasi tindakan tertentu yang berpotensi merugikan nilai dan pengembalian pinjaman (Budiantu, Habsari, & Safuan, 2019). Sianturi dkk. (2024) mengungkapkan *debt covenant* berdampak kepada konservatisme akuntansi karena tingginya tingkat utang mengakibatkan perusahaan berusaha untuk memperlihatkan kinerja terbaik kepada kreditur dengan menyajikan laporan keuangan secara optimis atau tidak hati-hati. Tujuannya untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang serta meyakinkan pemberi pinjaman terhadap keamanan dana mereka. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Riani, Rumiasih, Ratnawati, & Maulani (2023) yang mengungkapkan *debt covenant* tidak berdampak kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengidentifikasi *investment opportunity set* dan *debt covenant* sebagai dua faktor utama yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Objek yang dipilih yakni perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 berdasarkan fenomena keterbatasan penerapan konservatisme akuntansi. Fenomena ini seringkali terjadi pada perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan publik yang cenderung memanipulasi laporan

keuangan. Melihat fenomena yang ada dan ditemukannya variasi hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menguji kembali dan juga menganalisis faktor tambahan yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Faktor ini diantaranya *investment opportunity set*, *debt covenant*, persistensi laba. Penelitian ini menambahkan persistensi laba sebagai variabel independen berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu yang menyarankan penambahan faktor lain selain *investment opportunity set* dan *debt covenant*. Persistensi laba menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menjaga laba yang berkelanjutan (Rachman, Zakaria, & Handarini, 2022). Haryadi, Sumiati, & Umdiana (2020) mengungkapkan persistensi laba yang lebih besar akan memengaruhi tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme akan menyebabkan laba saat ini menjadi lebih rendah yang memudahkan pencapaian laba di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel *investment opportunity set*, *debt covenant*, dan persistensi laba memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya variasi hasil terkait pengaruh variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat yakni konservatisme akuntansi, maka dilakukanlah penelitian lanjutan ini dengan merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengaruh persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk literatur ilmu Akuntansi dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait variabel *investment opportunity set*, *debt covenant*, dan persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi suatu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih berhati-hati.

##### 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan temuan penelitian ini mampu mendeskripsikan bahwa *investment opportunity set*, *debt covenant*, dan persistensi laba adalah faktor yang berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan demikian, manajemen, investor, kreditur, dan analis dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dan prospek masa depan perusahaan.

